BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel X_1 (Kebutuhan modal kerja) dan variabel X_2 (Volume penjualan) pada perusahaan industry dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 61,7% dan bernilai positif. Hal ini berarti, jika terjadi peningkatan volume penjualan maka kebutuhan modal kerja juga harus ditingkatkan.
2. Kebutuhan modal kerja terhadap laba bersih memiliki pengaruh langsung sebesar 8,065% dan pengaruh tidak langsung sebesar -15,05% dengan total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar -6,985%. Kebutuhan modal kerja berpengaruh negatif terhadap laba bersih, artinya setiap penurunan kebutuhan modal kerja mengakibatkan peningkatan laba bersih. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa kebutuhan modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan variabel volume penjualan terhadap laba bersih memiliki pengaruh langsung terhadap laba bersih sebesar 73,78% dan pengaruh tidak langsung sebesar -15,05% dengan total pengaruh sebesar 58,73%. Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, artinya setiap peningkatan volume penjualan mengakibatkan peningkatan laba bersih.

3. Hasil analisis kebutuhan modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukan hasil adanya pengaruh signifikan dari kebutuhan modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih. Total pengaruh kebutuhan modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti hutang jangka panjang, asset tetap. Berdasarkan persamaan koefisien jalur memperlihatkan setiap penurunan kebutuhan modal kerja dan peningkatan volume penjualan mengakibatkan peningkatan laba bersih.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya tidak terlalu memperhitungkan kebutuhan modal kerja sebagai penentu perolehan laba bersih. Karena kebutuhan modal kerja tidak terlalu memiliki pengaruh yang bermakna dalam menentukan besarnya laba bersih. Perusahaan seharusnya lebih memperhatikan faktor lain dalam memperoleh laba bersihnya seperti besarnya penetapan asset tetap, hutang jangka panjang, beban usaha.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan besarnya volume penjualan yang tercapai agar laba bersih yang diperoleh perusahaan maksimal. Dengan meningkatkan kualitas produk dan membuat produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Agar perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba bersih yang maksimal perusahaan sebaiknya menetapkan kebutuhan modal kerja yang tidak terlalu besar dan meningkatan volume penjualannya serta memperhatikan besarnya asset tetap, hutang jangka panjang, dan harga pokok produksinya.